

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Ridwan Amir¹, Mardiansyah²

¹Alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UISU

²Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UISU

eMail: ridwanamir123@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dijalankan sejak tahun 2007 untuk memberi pelayanan bagi keluarga sangat miskin (KSM). Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Kesehatan. Status pendidikan dan kesehatan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan kesehatan maka semakin baik kualitas sumber daya manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data merupakan subyek penelitian yang memiliki kedudukan penting, diperoleh dari sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak sudah efektif namun belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut: 1. Pendekatan Sumber ((Resource Approach) PKH di Desa Sigara-Gara Sumber daya manusia dari segi kuantitas, informasi dan fasilitas. 2. Pendekatan Proses (process Approach) dalam pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Sigara- Gara terdiri dari proses pelaksanaan dan waktu. 3. Pendekatan Sararan (Goals Approach) yaitu tujuan dan sasaran, ketepatan sasaran penerima serta manfaat penerima PKH.

Kata kunci: Efektivitas, Program Bantuan Pendidikan, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Pemerintahan sejak tahun 2018 melalui Kemensos telah menerbitkan keputusan melalui Permensos No.01 Tahun 2018 tentang program keluarga harapan (PKH) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui program PKH pemerintahan desa diharapkan mampu untuk mereduksi angka pengangguran dan tingkat kemiskinan, anak putus sekolah.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dijalankan sejak tahun 2007 untuk memberi pelayanan

bagi keluarga sangat miskin (KSM). Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Kesehatan. Status pendidikan dan kesehatan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan kesehatan maka semakin baik kualitas sumber daya manusia. Pada Program Keluarga Harapan bidang Pendidikan bertujuan untuk “meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dengan memberikan layanan pendidikan kepada

anak-anak Rumah tangga sangat miskin atau keluarga sangat miskin serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Program Keluarga Harapan ini sudah berjalan namun masih banyak beberapa kendala yang dihadapi (Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. 2014).

Untuk mempermudah terlaksananya PKH sangat dibutuhkan adanya pendamping, karena dalam pendampingan dapat membantu peserta PKH memperjuangkan dan mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban mereka dalam menjalankan PKH. Peranan pendampingan di Desa Sigara-Gara menemui beberapa kendala, Faktor penghambat atau kendala dalam dibedakan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data atau formulir pemutakhiran. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat yang sifatnya mendadak yang menyebabkan hasil yang dicapai kurang maksimal.

Selain itu proses dan waktu pelaksanaannya yang berubah ubah tidak adanya ketetapan waktu, dan adanya peserta PKH yang dinilai tidak pantas mendapatkan bantuan dana PKH tersebut, Hal ini pendataan dan penentuan peserta Program Keluarga Harapan belum tepat. Melihat latar belakang masalah diatas, untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menetapkan masalah yaitu Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: Studi Pada Program

Keluarga Harapan (PKH) Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Edy Suwandi: 2022). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara jelas keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan proses dan hasil yang dicapai. Lokasi Penelitian ini dilakukan di desa Sigara-Gara kecamatan Patumbak kabupaten Deli Serdang. Informan dalam penelitian ini terbagi atas 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

a. Informan kunci

Yaitu seseorang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena yang terjadi secara garis besar, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah: koordinator pendamping program PKH di desa Sigara-Gara.

b. Informan utama

Yaitu seseorang yang mengetahui secara teknis dan detail serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini informan utama pendamping PKH di desa, kepala dusun, dan ketua kelompok penerima PKH di desa Sigara-Gara.

c. Informan Tambahan

Yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan atau informasi sekunder tentang proses dan hasil yang dicapai sebagai pelengkap dari penelitian yang dilakukan. Dalam

penelitian ini informan tambahannya adalah: masyarakat penerima PKH..

Teknik Analisis data Kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono,2016).

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan, dan Tringulasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan program atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dikatakan efektif jika tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai dengan baik. Kebijakan atau program yang akan dilaksanakan tentunya terlebih dahulu ditentukan atau ditetapkan tujuan atau pun sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah lebih menuju pada hasil keluarannya (efektif), bukan bertolak pada berapa besar biaya yang dibutuhkan atau dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan atau program berhasil apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Agar Program Keluarga Harapan di Desa Slgara-Gara terlaksana dengan efektif penulis menggunakan Pendekatan Sumber (resource approach). Pendekatan sumber (resource approach) yaitu mengukur keberhasilan suatu organisasi atau suatu program dalam mendapatkan

sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas suatu organisasi atau program dapat dikatakan berhasil jika memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka maupun yang bernilai tinggi. Mengetahui hal itu maka penulis memilih empat sub indikator sebagai tolak ukur pendekatan sumber, yaitu:

a. SDM/Tenaga kerja

Unsur yang penting dalam pencapaian tujuan ialah tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja, sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Melaksanakan suatu kegiatan sangat perlu adanya sumber daya manusia. Tujuan tidak akan tercapai tanpa kegiatan, kegiatan tidak akan tercapai jika tanpa manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja yang dibutuhkan bukan hanya dari segi banyaknya tetapi juga dibutuhkan dari segi kualitasnya. Sumber daya yang berkualitas tinggi sangatlah penting dalam menjalankan suatu program.

Sesuai dengan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa seorang pendamping harus melalui tahapan seleksi yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial. Kementerian Sosial sangat jeli dalam menetapkan seorang pendamping. Selain itu Dinas Sosial melakukan pelatihan untuk memberikan pembekalan kepada seorang pendamping agar pendamping bekerja dengan baik. Seorang pendamping ditugaskan untuk mensosialisasikan Program Keluarga Harapan Kepada Masyarakat, Pemerintah setempat, ataupun lembaga-lembaga yang terkait program ini yaitu lembaga pendidikan dan kesehatan. Selain mensosialisasikan PKH

seorang pendamping bertugas untuk memberikan motivasi kepada peserta agar menyukseskan program ini dan melakukan pemutakhiran data serta melakukan pertemuan dengan peserta. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM/ tenaga kerja Program Keluarga Harapan bisa dikatakan efektif karena dalam pemilihan pendamping harus melalui tahapan seleksi yang dilaksanakan Kementerian Sosial RI serta adanya pelatihan untuk pendamping PKH. Sedangkan mengenai kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Program Keluarga Harapan belum efektif karena khususnya di Kecamatan Bajeng, perbandingan jumlah pendamping dengan jumlah dampingan/ peserta PKH sangatlah tidak seimbang. Di kecamatan Patumbak hanya memiliki 3 (tiga) pendamping sementara ada 14 Desa/ Kelurahan yang harus didampingi.

Para pelaksana kegiatan harus memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kurangnya tenaga kerja yang terlatih dengan baik maka dapat menghambat pelaksanaan suatu program.

b. Informasi

Informasi merupakan sumber penting yang kedua dalam pelaksanaan suatu program kegiatan. Informasi mengenai bagaimana melaksanakan suatu kebijakan/program. Pelaksana perlu mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana mereka harus melakukannya. Dengan demikian, para pelaksana kebijakan harus diberi petunjuk untuk melaksanakan suatu kebijakan, menyangkut faktor-faktor komunikasi. Ketidakjelasan pesan komunikasi kebijakan akan menghambat keberhasilan

suatu program. Informasi adalah bentuk data tentang ketaatan personil-personil lain terhadap peraturan pemerintah. Pelaksana harus mengetahui apakah orang-orang lain terlibat dalam pelaksanaan kebijakan mentaati peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan oleh Pendamping, peserta atau pun semua unsur yang terlibat dalam PKH sudah efektif karena sebelum bantuan tahap pertama pendamping PKH melakukan pertemuan awal dengan peserta PKH untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai mekanisme serta hak dan kewajiban peserta PKH. Pendamping juga sudah mengikuti pelatihan, pelatihan tersebut diadakan agar para pendamping bisa mengetahui tugas-tugasnya, mengetahui mekanisme serta tujuan Program Keluarga Harapan. Hal ini berarti Program Keluarga Harapan telah tersosialisasi dengan baik. Terlihat dari informasi yang sangat mudah didapatkan oleh masyarakat baik itu dari pihak Kecamatan maupun dari pihak Desa.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan sumber yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Di dalam pelaksanaan suatu program terdapat sumber daya manusia yang memadai, pelaksana sudah memahami apa yang harus dia lakukan, serta mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu tugas, tetapi tanpa fasilitas baik itu berupa kantor untuk melaksanakan koordinasi, tanpa perlengkapan, tanpa perbekalan, atau pun fasilitas-fasilitas lainnya maka besar kemungkinan proses pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan tidak

akan berhasil. Berdasarkan wawancara di atas maka kita dapat mengetahui bahwa fasilitas yang diberikan oleh PKH terhadap penerima atau peserta PKH sudah ada yaitu berupa gedung atau tempat pencairan dana. Wawancara dengan MA selaku penerima bantuan dana PKH di Desa Sigara-Gara mengatakan bahwa:

“Ada tempat yang disediakan, di tempat tersebut pegawai POS memberikan kita bantuan dana PKH. Jadi kami tidak repot lagi ke kantor pos untuk mengambil dana tersebut”. (Hasil Wawancara dengan MA, 24 Februari 2023).

d. Mitra

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah yang berfokus pada peningkatan pemberdayaan manusia melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kualitas pendidikan. Hal ini sangatlah dibutuhkan keterlibatan banyak pihak, baik itu keterlibatan dari pihak pemerintah itu sendiri, dari pihak swasta maupun masyarakat sebagai objek. Oleh karenanya Program Keluarga Harapan (PKH) sangatlah membutuhkan sebanyak mungkin mitra agar dalam pelaksanaan program ini tujuan akan tercapai dengan baik. Program Keluarga Harapan bermitra dengan pihak-pihak yang membidangi sektor pelayanan kesehatan, pendidikan maupun sektor lainnya.

Sesuai hasil wawancara di atas mengenai Pendekatan Sumber (resource approach). Sumber berupa informasi, fasilitas dan mitra kerja sudah efektif namun sumber daya manusia yang dimiliki oleh PKH belum efektif karena dalam pendampingan di wilayah Kecamatan Patumbak tidak seimbang dengan masyarakat atau penerima bantuan dana

PKH. Di Kecamatan Deli Serdang hanya memiliki 3 orang pendamping sementara ada 14 Desa/kelurahan yang perlu didampingi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan sumber dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini masih kurang efektif..

KESIMPULAN

studi deskriptif tentang Program Keluarga Harapan (PKH) DI Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sudah efektif namun belum maksimal, hal tersebut dapat diketahui pada beberapa penjelasan sebagai berikut:

Pendekatan Sumber (resource approach) Program Keluarga Harapan di Desa Sigara-Gara mengenai (a) sumber daya manusia dari segi kuantitas belum efektif karena perbandingan jumlah pendamping dengan jumlah peserta dampingan PKH sangat tidak seimbang, sedangkan segi kualitas bisa dikatakan efektif karena dalam pemilihan pendamping harus melalui tahapan seleksi. Mengenai (b) informasi yang didapatkan oleh semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan PKH sudah efektif karena sebelum pencairan dana bantuan pendamping PKH melakukan peretemuan awal dengan peserta mengenai mekanisme serta hak dan kewajiban peserta PKH. (c) fasilitas yang diberikan kepada pendamping PKH sudah diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan, fasilitas yang diberikan berupa gedung sebagai sekretariat, biaya operasional serta alat pendukung lainnya. (d) mitra dalam pelaksanaan PKH sudah tepat sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan, mitra PKH adalah Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pemilih

penerima PKH, Pos Indonesia bertugas sebagai penyalur dana bantuan, Dinas Pendidikan serta Departemen Agama RI sebagai penyedia layanan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan sumber dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan kurang efektif.

DAFTAR BACAAN

- Abuddin Nata, Kewajiban Penerima Program Keluarga Harapan, Bandung: Gramedia, h.90.
- Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2 No.1.
- Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.
- Edy Suwandi. (2022). Metodologi Penelitian. Jakarta: Scifintech, h.103.
- Jesica Panambunan, Sarah Sambiran, Alfon Kimbal. 2019. Kualitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Kota Tomohon. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 3 No.3.
- Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.
- Imam Mulyana, Kualitas Sumber Daya Manusia: pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000),h. 3
- Indra Bastian. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar.(Erlangga:Jakarta, 2005). Kementrian Sosial RI. (2013). Buku Kerja Pendamping PKH. Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, h.1-3.
- Lijian Poltak Sinambela. (2016). Management Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, h.65.
- Malayu S.P Hasibuan, Perencanaan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h.37.
- Muhammad Arif Hendramawan. 2016. Efektivitas Media Center dalam Memberikan Penanganan Keluhan Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 4 No 2.
- Notoatmodjo. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova Abizal, Maimun dan Yulindawati. 2022. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No.1.

Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Saryanto, dkk. 2021. Dasar-Dasar Pendidikan. Pasaman: Azka Pustaka, h.99.

T. Hani Handoko, Manajemen, Edisi II, (Yogyakarta: PT. BPFE, 2001), Cet. Ke- 17, h. 243

Wirawan, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 6

Sulistiyani, Ambar Teguh, Dkk, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Swasto, Bambang. 2019, Manajemen Sumber Daya Manusia, Malang:UB Press. Vincent, Gaspersz. 2018. Production Planning and Inventory Control. Jakarta: PT.Sun.

Zakson, Mangkunegara, 2021. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Graha Ilmu.